



PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Oleh:

Nurhaida Sapsuha¹ Srimoni Soamole² Fitri Kota³

^{1,2,3} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kieraha MALUKU UTARA

PutriSapsuha327@gmail.com SrimoniSoamole195@gmail.com FitriKotta2@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan ketika disekolah, tetapi juga perlu diajarkan lebih jauh ketika berada dirumah serta lingkungan sosial masyarakat. Acara sekarang ini tidak lagi karakter peserta didik anak usia dini hingga remaja tetapi juga orang dewasa. Dewasa ini karakter pendidikan sangat dibutuhkan bukan saja untuk anak-anak serta remaja, tetapi orang dewasa. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh setiap anak-anak, remaja, ataupun dewasa. Mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa ini. Kompetisi membayangkan apa yang akan muncul di tahun-tahun berikutnya. Pendidikan karakter sangat mutlak dibutuhkan untuk membangun kelangsungan hidup bangsa. Tidak ada yang bisa memprediksi kompetisi seperti apa kedepannya. Pendidikan karakter mencakup segala sesuatu tentang nilai-nilai perilaku orang yang positif, membantu orang menjadi lebih baik terutama individu siswa yang akan membentuk generasi penerus bangsa.

Kata Kunci: Pentingnya Pendidikan Karakter, Dunia Pendidikan

Pendahuluan

Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangka dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafa Pancasila. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter agar bisa mewujudkan sebuah impian yang sudah dicantumkan dalam falsafa Pancasila.

Upaya ini bertujuan untuk membangun dan membentuk Bangsa Indonesia lebih maju dan bertqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, mematuhi aturan hukum yang sudah diatur dalam UUD 1945. Disamping itu juga Bangsa Indonesia harus melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka menetapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk selalu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangasa yang bermatabat. Hal ini juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang kedepannya. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi bangasa. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktifitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membantu, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat.

Dijaman yang semakin maju ini, kehidupan masyarakat sudah serbah rumit dan sudah ada lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan kemajuan tersebut, beberapa cara harus dilaksanakan untuk memberikan pelatihan karakter yang berkualitas, (Haeruddin, 2019). Kemajuan suatu bangsa ditemukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perkembangan jaman yang begitu maju sekarang ini tidak berarti sama sekali jika tidak ditunjangn oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Jeane Mantiri, 2019:20).

Tujuan dari kajian ini adalah generasi penerus bangsa menjadi generasi yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan saling menghormati. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus memperoleh pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang melekat pada diri peserta didik, (Zuchdi, 2009). Pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mngoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak

(kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan seperti ini harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah agar apa yang di cita-citakan oleh bangsa bisa dijalankan dengan baik. Dengan ini anak-anak bisa lebih mementingkan kemajuan bangsa dibandingkan dengan apa yang tidak diinginkan.

Anak yang unggul dalam karakter akan mampu akan menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Dalam upaya membangun dan memperkuat karakter bangsa diwujudkan beberapa nilai yaitu religious, jujur, toleran, disiplin, kreatif, bekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, baik hati/bersahabat. Komunikatif, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, berjiwa sosial dan bertanggung jawab (Matsutno, 2020).

Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pendidikan merupakan proses dalam kemajuan suatu pendidik di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi juga pada zaman sekarang ini, pendidikan sangatlah berkurang, karena adanya persoalan ekonomi, persoalan dalam keluarga, dan juga anak-anak, remaja jaman sekarang lebih mementingkan dirinya sendiri.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat. Disini diperlukan yang berkualitas yang dapat mendukung mewujudkan cita-cita bangsa dalam menyediakan sumber daya yang berkualitas dan dalam membahas sumber daya manusia berkualitas secara hubungannya dengan pendidikan, terlebih dahulu menilai betapa seringnya mereka dihargai.

Pendidikan saat ini yang dibutuhkan adalah pendidikan yang dapat memadukan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan pertimbangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif dan spiritual). Dengan adanya anak-anak seperti ini maka perkembangan pendidikan akan lebih maju. Dengan model pendidikan seperti ini bertujuan untuk

membentuk anak-anak menjadi manusia yang seutuhnya. Anak-anak yang berkarakter hebat dapat menghadapi masalah dan tantangan apapun dalam hidupnya, tetapi anak tersebut tidak akan menyerah dengan apa yang dihadapinya, baik fisik maupun mental.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu metode globalisasi yang dimana sumber-sumber referensinya berasal dari beberapa jurnal dalam menyusun jurnal ini yang mana berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari kata Yunani untuk pola ukiran. Terapkan nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan maupun perilaku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, serakah, dan perilaku buruk lainnya dipandang sebagai orang berakhlak buruk. Sebaliknya, orang yang perilaku sesuai dengan aturan moral disebut kepribadian mulia. (Daryanto dan Suryatri Darmiatu, 2013) Sedangkan dari segi terminologi, kepribadian sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menunjukkan kepribadian setiap individu yang hidup bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan bersedia mempertanggung jawabkan segala akibat yang ditimbulkan oleh keputusannya. (Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2013). Secara linguistik, Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienchieh menawarkan pengertian, antara lain:

- a. Karakter adalah pembawaan, hati, jiwa, kepribadian, tabiat, tingkah laku, kepribadian, tabiat, watak, tabiat atau tabiat.
- b. Karakter mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.
- c. Karakter adalah sifat, tabiat, moralitas atau kepribadian seseorang, yang terbentuk sebagai hasil internalisasi sebagai kebajikan, diyakini dan digunakan sebagai pandangan, berpikir, berperilaku dan bertindak.

- d. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang yang hidup bersama dan bekerja sama dalam suatu keluarga, masyarakat atau bangsa. (Anas Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia, Sulistyowati).

B. Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah system penamaan karakter, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa. Karakter bangsa dapat dikembangkan dengan mengembangkan karakter individu, tetapi karena seseorang hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu hanya dapat terjadi di lingkungan sosial dan budaya tersebut. Artinya, pengembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak dibebaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Pendidikan karakter, atau pendidikan karakter yang dianggap pendidikan para ahli. Misalnya, John Sewey mengatakan pada tahun 1916 bahwa dalam teori pendidikan umum bahwa pembentukan karakter adalah tujuan umum pengajaran dan pendidikan karakter. Kemudian di Amerika Serikat (AS) pada tahun 1918, National Education Association's Commission on Secondary Education Reform mengeluarkan pernyataan bersejarah tentang tujuan pendidikan umum. Penolakan itu dalam sejarah kemudian dikenal antara lain sebagai "tujuh asas pokok pendidikan".

- a. Kesehatan
- b. Manajemen proses dasar
- c. Menjadi anggota keluarga yang berguna
- d. Pekerjaan
- e. Kewarganegaraan
- f. Penggunaan waktu luang yang bermanfaat
- g. Karakter mora. (Nopan Omeri, 2015).

C. Urgensi Pendidikan Karakter

Penyimpanan karakter disebabkan oleh beberapa hal, karena itu pemerintah merasa perlu "menghidupkan kembali" pendidikan karakter disekolah: pertama, karena metode pengajarannya yang

kurang tepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah paling banyak digunakan oleh para dosen kita. Namun menurut penelitian, siswa yang belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan guru menyerap sangat sedikit informasi. Sehingga ketika nilai-nilai karakter ditanamkan kepada mahasiswa melalui perkuliahan, kecil kemungkinan akan meresap ke dalam otaknya, apalagi menerapkannya dalam kehidupannya. Kedua, kebanyakan guru fokus pada nilai-nilai kognitif sambil mengabaikan nilai-nilai efektif.

Hal ini diduga karena kemerosotan karakter siswa. Ketiga, mengingat lebih dari yang mereka pahami. Bahkan jika anda menghafalnya, jika anda tidak memahaminya, anda pasti akan melupakannya, apalagi menerapkannya. Memahami nilai-nilai yang baik tidak bisa dihafalkan, harus dilakukan dan diamalkan. Siswa akan selalu mengigatnya pengalaman yang tidak akan pernah mereka lupakan. Keempat, gempuran budaya asing yang begitu dasyatnya mampu menghancurkan benteng moral dan agama generasi kita. Budaya asing yang mungkin tidak cocok digunakan dan ditiru tanpa filter. Bahwa budaya baik dan buruk akan bercampur bahkan mendominasi dengan menghilangkan budaya asli.

D. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

TAP MPR no. II/MPR/1993 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja profesional dan sehat jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Versi Pemerintah

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan ini terkait dengan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan formal. Lima tujuan tersebut adalah:

1. Membangun manusia Indonesia yang bermoral
2. Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk manusia Indonesia yang sahran cerdas dan rasional
3. Membangun insan Indonesia yang inovatif dan siap bekerja keras
4. Kita telah membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri

5. Membangun bangsa Indonesia yang berjiwa patriotik.

E. Versi Pengamat

Berikut ini pendapat beberapa ahli tentang tujuan pendidikan karakter:

1. Sahrudin dan Sri Iriani menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan, berdaya saing, berahlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, cinta tanah air, berkembang secara dinamis dan berwawasan iptek. Yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan Pancasila.
2. Menurut Sahrudin Pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut: mengembangkan potensi dasar peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang baik hati, baik hati dan berahlak mulia, memperkuat dan membentuk perilaku multicultural masyarakat dan meningkatkan peradaban bangsa yang berdaya asing.

Tugas dan tujuan penelitian karakter itu sendiri tercapai apabila pendidikan karakter dilaksanakan dengan benar dan menggunakan media yang tepat. Tugas pendidikan pada semua jenjang pendidikan tidak sebatas mengisi otak anak dengan berbagai informasi, tetapi guru harus mengajarkan pendidikan yang komprehensif yang mencakup banyak aspek iman dan akhlak. Oleh karena itu, guru harus mampu mengubah perkataan dan perilaku siswanya di kelas, yang pada akhirnya menanamkan pendidikan karakter yang baik di masa depan.

Masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan saat ini yang terlalu berorientasi pada perkembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan (efektif, empatik dan emosional). Pembelajaran juga terjadi secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti adab dan agama) dalam praktiknya lebih menekankan pada otak kiri (mengingat atau sekedar mengetahui). Semua ini telah membunuh karakter anak sehingga tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkeselimbangan, meliputi aspek mengetahui, merasakan, mencintai dan bertindak. (Dapip Sahron,2017)

F. Prinsip Pendidikan Karakter

Zubaedi (Ramdhani, 2014) mengklaim bahwa prinsip- prinsip berikut digunakan dalam mengembaetetngkan pendidikan karakter:

- a. Berkelanjutan artinya proses pembentukan nilai- nilai karakter merupakan proses yang berkeselimbangan yang dimulai dari awal siswa sampai akhir satuan pelajaran, bahkan pendalaman dimasyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran, perkembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal.
- c. Nilai tidak hanya diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan kongnitif dan efektif dan psikotomorik.
- d. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

G. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karekter

Upaya menghidupkan kembali pendidikan karakter ini ada dalam undang- undang no. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bernilai guna dalam rangka pembinaan kehidupan bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Amanat UU Sisdiknas tahun 2003 adalah bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesian yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, agar generasi penerus bangsa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai- nilai luhur bangsa Indonesia. Kebangsaan dan agama.

Berbicara perkembangan kepribadian tidak terlepas dari bagaimna kita mengembangkan karakter SDM (sumber daya manusia). Membangun karakter SDM (sumber daya manusia) sangat penting dan tidak ada jalan lain untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang mampu menghadapi tantangan radional dan global. Tantangan Ragonal dan Global tujuannya agar generasi

muda kita tidak hanya memiliki keterampilan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan mora. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai keutuhan nilai- nilai moral masyarakat agar anak menjadi orang yang santun, jujur dan peduli lingkungan. Lickona (1992) menjelaskan beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, antara lain:

- a. Banyak generasi muda yang saling merugikan karena lemahnya kesedaran akan nilai- nilai moral.
- b. Transmisi nilai- nilai moral kepada generasi muda merupakan salah satu tugas terpenting peradaban
- c. Peras sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting, karena banyak anak yang kurang mendapat pelajaran moral dari orang tua, masyarakat atau lembaga agama.
- d. Nilai- nilai moral yang diakui secara umum seperti perhatian, kepercayaan rasa hormat dan tanggung jawab masih ada.
- e. Demokrasi adalah pendidikan moral berkebutuhan khusus, karena demokrasi adalah kekuatan masyarakat, untuk masyarakat dan masyarakat.
- f. Tidak ada pendidikan yang sia- sia. Sekolah mengajarkan pendidikan yang tidak berharga. Sekolah mengajarkan nilai setiap hari dengan desain atau tanpa desain.
- g. Komitmen terhadap pendidikan karakter penting jika kita ingin menjadi dan menjadi guru yang baik.dan
- h. Pendidikan karakter yang efektif menjadikan sekolah lebih beradab, peduli terhadap masyarakat dan menunjukan keberhasilan akademik yang lebih tinggi.

H. Peran Guru dalam Pendidikan Krakter

Mendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa dan guru harus memperkuat karakternya sambil mengembangkan karakter anak didiknya (Burhanuddin,2019) guru bisa melakukan banyak hal sederhana menggambarkan karakter siswa, yaitu: mennjadi panutan bagi siswa siswi manganggap guru sebagai orangh tua yang lebih dewasa. Hal ini yaitu siswa melihat guru sebagai model untuk tindakan dan perilaku. Masalah ini membutuhkan sikap dan perilaku yang baik dari guru untuk memberikanya

I. Peran Keluarga dalam pendidikan karakter

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai desainer pendidikan berkelanjutan dalam keluarga, karena pendidikan adalah terutama apa yang diperoleh anak-anak di dalam keluarga.

Menurut sahabat Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA). Rasulullah Muhammad (SAW) yang paling penting merekomendasikan: panggil anak-anak dari lahir sampai usia tujuh tahun untuk bermain, untuk mengajar anak-anak aturan atau kebiasaan ketika mereka berusia tujuh sampai empat tahun lima belas tahun, dari empat belas menjadi dua puluh satu menjadikan anak bermitra dengan orang tuanya. Saat anak masuk setelah pendidikan formal, dasar-dasar semacam ini sudah ada terbentuk anak yang sudah memiliki karakter yang lebih baik termotivasi untuk mencapai karena campuran antara IQ, kecerdasan emosional dan mental terbentuk dengan baik peran orang tua dalam memahami kepribadian anak di antara lain.

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa karena melalui pendidikan diharapkan akan muncul peradaban dan nilai-nilai yang mendukung nilai-nilai akan mencerminkan fitra manusia (Ahnad 2021). Sedangkan karakter sendiri sebagai sifat, tabiat, tabiat yang membedakan satu orang dengan orang lain. Pendidikan karakter sebagai kegiatan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, orang lain dan diri sendiri. Pendidikan karakter merupakan langkah yang penting untuk membangun jati diri seseorang.

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunanya dengan beberapa alasan (Ibrahim, 2022:185), oleh sebab itu dibutuhkan sesuatu kemampuan pengelola yang profesional, termasuk dalam kegiatan terhadap peserta didik yakni pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Cut Zahri Harun, 2013:303).

Kesimpulan

Kesimpulan dari jurnal ini adalah sebagai berikut: pendidikan karakter adalah system memanggil nilai karakter yang mengandung kompetensi, kesadaran kemauan dan tindakan yang akan dilakukan nilai-nilai tersebut, baik kepada tuhan yang maha kuasa, diri sendiri, orang lain, dilingkungan dan kebangsaan. Perkembangan membangun karakter bangsa adalah mungkin melalui perkembangan karakter individu tetapi karena banyak orang yang hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, demikian perkembangan individu hanya satu yang bisa dilakukan dalam satu orang saja.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan membedayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*), sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Daftar Pustaka

- Daryanto dan Suryatri Darmiatu. (2013) Implementasi Karakter Disekolah. Yogyakarta. Gava Media.
- Dapip Sahroni. (2017) Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol.1 No. 1. Universitas Negeri Malang.
- Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Hellen Prasilla, Dela Sintia, Tri Wulandari. (2023) Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol.1 No. 1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia.
- Nopan Omeri. (2015) Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9 No. 3. SMA Negeri 1 Arga Makmur.
- Ramdhani, M.A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol.8 No.1.
- Sukatin, Siti Munawwaroh, Emalia, Sulistyowati. (2023) Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Dakwa*. Vol. 03 No. 5. IAIN Batang Hari.